

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai wacana subjektivitas seksualitas remaja perempuan yang hadir di dalam film *The Diary of a Teenage Girl*. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat bagaimana subjektivitas seksual remaja perempuan diwacanakan ketika tokoh perempuannya berperan aktif menjadi subjek dalam pengalaman seksualnya. Selain itu penelitian ini juga ingin melihat bagaimana hubungan romantis dan seksual beda usia dan gender ditampilkan dalam film ini. Dalam kebudayaan barat terlebih Amerika Serikat, remaja yang berumur dibawah 18 tahun dianggap sebagai *minor* sehingga subjektivitasnya menjadi dipertanyakan. Dengan meneliti wacana subjektivitas seksual remaja perempuan di dalam film, peneliti berharap dapat memahami bagaimana subjektivitas seksualitas remaja perempuan dihadirkan di dalam sebuah film dan realitas sosial yang ada terkait hal tersebut.

Untuk menganalisis film ini, peneliti akan menggunakan metode semiotika oleh John Fiske yang memaknai teks dalam tiga level kode sosial (*three level of social codes*), yaitu level realitas, level presentasi dan level ideologi. Peneliti mendapati film *The Diary of a Teenage Girl* tidak hanya mewacanakan subjektivitas seksual remaja perempuan sebagai hal yang aktif dan positif, namun juga dilema-dilema yang harus dilalui remaja perempuan ketika menempatkan dirinya sebagai subjek dalam seksualitasnya. Dalam data temuan peneliti, di dalam film *The Diary of a Teenage Girl* sebageian besar subjektivitas seksual diwacanakan melalui narasi kepercayaan diri seksual (*sexual self-esteem*), hasrat seksual dan refleksi diri seksual. Selain itu, hubungan romantis dan seksual beda usia dan gender ditampilkan secara dinamis di dalam film ini

Kata kunci: Subjektivitas seksual, Remaja Perempuan, Analisis Semiotika

ABSTRACT

The purpose of this research is to discuss the sexual subjectivity discourse of female adolescent within the film *The Diary of a Teenage Girl*. This research is intended to see how the sexual subjectivity of female adolescents is represented when the female character plays an active role as a subject in their sexual experiences. Aside from that, this research is also aim to see how a romantic and sexual relationship that has age and gender differences is displayed in this movie. In western culture especially the United States, teenagers under 18 years old are considered as minor so that their subjectivity becomes questionable. By examining the discourse of female adolescent's sexual subjectivity in film, researchers hope to understand how the subjectivity of female teenage sexuality is presented in a film and the existing social realities related to it.

To analyze this film, the researcher will use the semiotic method by John Fiske which interprets the text in three levels of social code; level of presentation, level of presentation, and level of ideology. Researcher found that the film *The Diary of a Teenage Girl* not only discusses the subjectivity of the female teenage section as active and positive, but also the dilemmas that compilation of adolescent girls have to go through as subject in their sexuality. In the researchers' findings data, in the film *The Diary of a Teenage Girl*, most of the subjectivity of the section is discussed through narratives of sexy self-confidence, sexy desires and sexy self-reflection. Gender and age dissimilar romantic and sexual relationship is displayed dinamicly in this movie.

Keywords: Sexual Subjectivity, Female Adolescents, Semiotics

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, karena-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Subektivitas Seksual Remaja Perempuan dalam Film *The Diary of a Teenage Girl* sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S1 dan memperoleh gelar sarjana dari Departemen Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Airlangga.

Penelitian ini dilakukan atas dasar ketertarikan peneliti tentang bagaimana seksualitas remaja perempuan sebagai subjek dihadirkan di media massa khususnya film. Perempuan, khususnya remaja perempuan masih sering dilihat sebagai objek daripada subjek atas pengalaman seksualnya sendiri. Apalagi bila perempuan itu masih dibawah umur. Film sebagai produk budaya dapat berkontribusi dalam membentuk bagaimana suatu masyarakat mempersepsi suatu hal. Sehingga bagaimana representasi seksualitas remaja perempuan dalam film dapat memberikan gambaran tentang seksualitas remaja perempuan di dalam masyarakat. Entah itu menggambarkan realitas atau penggambarannya mencoba untuk mengkritik realitas yang ada. Skripsi ini ditulis dengan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode analisis semotik.

Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang ikut membantu dalam pengerjaan skripsi ini, terlebih dosen pembimbing dan dosen penguji. Penelitian ini masih jauh dari sempurna sehingga peneliti berharap adanya kritik dan saran agar penelitian menjadi lebih baik. Semoga penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

Bogor, 29 Juli 2020

Imastari Wulansuci